



Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru SD

Siska Candra Ningsih^{1*}, Koryna Aviory²

^{1,2} Universitas PGRI Yogyakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received 10 February 2020

Received in revised form

25 March 2020

Accepted 30 April 2020

Available online 28 May

2020

Kata Kunci:

artikel ilmiah, guru SD

Keywords:

scientific articles,
elementary school teacher

ABSTRAK

Artikel merupakan salah satu karya ilmiah. Artikel ilmiah adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh para akademisi. Artikel ilmiah diterbitkan dalam sebuah jurnal ilmiah. Menurut peraturan pemerintah, guru-guru diwajibkan untuk membuat sebuah artikel ilmiah kemudian menerbitkannya di jurnal ilmiah. Untuk menunjang hal tersebut, maka pelatihan penulisan artikel ilmiah perlu diadakan. Tujuannya adalah untuk menindaklanjuti artikel yang sudah ditulis oleh guru sehingga dapat disesuaikan dengan format penulisan artikel yang ada. Subyek kegiatan adalah guru SDN Tamansari II, dengan target kegiatan meningkatnya pemahaman guru dalam membuat artikel ilmiah. Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang guru yang berasal dari SDN Tamansari II. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan klasikal maupun individual. Pendekatan klasikal dilakukan dengan melakukan pelatihan penyusunan artikel ilmiah, dimulai dengan pengenalan tentang jurnal, pengenalan tentang artikel, pemahaman konsep dasar dalam pembuatan artikel, penyusunan artikel ilmiah. Sedangkan pendekatan individual dilakukan saat pendampingan penyusunan artikel ilmiah. Kesimpulan dari kegiatan pendampingan ini adalah meningkatnya pemahaman guru dalam membuat artikel ilmiah serta keinginan dalam membuat artikel cukup tinggi. Kendala umum yang dihadapi guru dalam pembuatan artikel ilmiah adalah kurangnya referensi dalam pembuatan artikel ilmiah, terbatasnya waktu serta kurangnya kreativitas guru dalam menulis artikel ilmiah (hanya terfokus pada penelitian tindakan kelas).

ABSTRACT

Article is a scientific work. Scientific article is the research result conducted by academics. Scientific articles are published in a scientific journal. According to government regulations, teachers are required to make a scientific article and then publish it in a scientific journal. To support this, a scientific article writing training needs to be held. The aim is to follow up the articles that have been written by the teacher so that they can be adapted to the format of the existing article. The subject of the activity was the teacher at SDN Tamansari II. The target was to increase teacher understanding in making scientific articles. This activity was attended by 25 teachers from SDN Tamansari II. The approach used is a classical or individual approach. The classical approach is carried out by conducting training in the preparation of scientific articles, starting with an introduction to journals, an introduction to articles, understanding basic concepts in making articles, preparing scientific articles. While the individual approach is carried out when assisting the preparation of scientific articles. The conclusion of this mentoring activity is the understanding of teachers in making scientific articles increased and the desire to make articles is quite high. Common obstacles faced by teachers in making scientific articles are the lack of references in making scientific articles, limited time and the lack of creativity of teachers in writing scientific articles (only focused on classroom action research).

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

* Corresponding author.

E-mail addresses: koryna@upy.ac.id (Koryna Aviory)

1. Pendahuluan

Pemerintah mendorong para guru pendidikan dasar untuk giat menulis karya ilmiah untuk menyebarkan ide, gagasan serta hasil penelitiannya (Kurniasih, 2017). Hasil karya ilmiah tersebut ditulis dalam sebuah artikel ilmiah kemudian dipublikasikan dalam bentuk jurnal atau forum ilmiah, seperti seminar. Penulisan draf artikel (manuskrip) sangat mempengaruhi mutu artikel tersebut. Artikel yang akan dipublikasi hendaknya disusun sesuai template jurnal yang akan dituju. Publikasi ilmiah sangatlah penting dalam luaran hasil penelitian. Adanya publikasi ilmiah akan menambah pustaka dalam penelitian. Dirjen dikti kemdikbud, Djoko santoso mengatakan Indonesia masih tertinggal dalam hal membuat karya ilmiah sehingga Indonesia perlu mengejar ketertinggalan tersebut (Indra, 2012). Karya ilmiah merupakan pernyataan umum tentang suatu masalah sampai dengan cara memecahkan masalah yang diajukan (Firman, 2018).

Guru selain melaksanakan tugas dibidang pembelajaran, juga wajib meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Aturan kenaikan pangkat dan golongan seorang guru sangatlah jelas. Sebagai contoh, guru pertama dengan pangkat penata muda tingkat I, golongan pertama III/b akan naik menjadi guru muda dengan pangkat penata, golongan III/c angka kredit yang harus dikumpulkan minimal 4 (empat) angka kredit dari unsur publikasi ilmiah dan atau karya inovatif, serta 3 (tiga) angka kredit dari unsur pengembangan diri. Begitu pula dengan kenaikan pangkat dan golongan di atasnya yang mewajibkan unsur publikasi serta pengembangan diri yang berbeda-beda batas minimum angka kreditnya (Pemerintah, 2009). Artinya unsur publikasi mempunyai peranan penting dalam kenaikan pangkat dan golongan di samping untuk peningkatan kompetensinya.

Peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan, seperti: penulisan karya ilmiah, literasi dan pembelajaran sastra (M. Mulyani & Nugroho, 2019). Pemerintah juga ikut mendorong para guru untuk mengembangkan kompetensinya dalam menulis karya ilmiah selain meningkatkan pendidikan karakter (Budi, 2017). Karya ilmiah memiliki bentuk yang bervariasi, diantaranya: makalah, artikel hasil penelitian, modul, laporan penelitian, diktat, buku terjemahan, buku pelajaran (M. Mulyani & Nugroho, 2019). Guru-guru di SDN Tamansari II Yogyakarta yang terletak di Jl. Sadewa No. 37 Wirobrajan Yogyakarta sangat kooperatif dengan peraturan pemerintah tersebut. Guru-guru SD ini telah banyak mendapatkan pelatihan tentang Penelitian Tindakan Kelas, baik dari pemerintah ataupun non pemerintah. Guru-guru telah memulai melakukan Penelitian Tindakan Kelas di kelasnya masing - masing. Namun, guru-guru masih jarang mempublikasi hasil penelitiannya tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru SDN Tamansari II Yogyakarta, guru mengalami kesulitan dalam pembuatan artikel ilmiah. Mereka belum sepenuhnya paham konsep dasar pembuatan artikel ilmiah. Bahkan ada beberapa guru yang belum bisa membedakan antara pembuatan laporan hasil penelitian dengan pembuatan artikel ilmiah. Terkadang mereka hanya copypaste laporan hasil penelitian untuk dituangkan dalam artikel ilmiah tanpa memahami kontennya. Hal inilah yang membuat beberapa guru menjadi tidak percaya diri untuk publikasi hasil penelitiannya. Pelatihan merupakan proses pembelajaran untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan standar (Y. S. Mulyani, Wibisono, Alawiyah, & Warnilah, 2019). Dengan dasar inilah, kegiatan pendampingan penulisan artikel ilmiah perlu untuk dilakukan.

Konsep dasar penulisan artikel ilmiah harus sepenuhnya dikuasai, sehingga ada ketepatan dalam membuat sebuah artikel ilmiah. Begitu juga halnya dalam memilih sarana untuk publikasi artikel ilmiah. Guru-guru harus mulai terbiasa dalam publikasi artikel ilmiah, mengingat banyaknya sarana publikasi yang ditawarkan, seperti jurnal atau seminar yang diselenggarakan oleh sebuah institusi. Dalam hal ini pentingnya seorang guru memiliki keterampilan berbahasa dalam membuat sebuah karya ilmiah (Hayuhantika, 2017). Penulis harus mampu melakukan telaah pustaka secara mendalam, menuangkan ide/gagasan/hasil pemikiran ke dalam sebuah tulisan melalui penelitian dan kajian ilmiah. Dalam menulis harus ada batasan-batasan yang harus diperhatikan berdasarkan aturan yang telah dibuat secara konvensional oleh ilmuwan-ilmuan sebelumnya (Yunita T. Winarto, Totok Suhardiyanto, 2016).

Guru-guru merasa perlu mendapatkan pendampingan dalam menulis artikel ilmiahnya sehingga artikel tersebut layak dipublikasikan. Selanjutnya diperlukan juga pendampingan dalam penulisan artikel maupun pemilihan jurnal atau seminar yang sesuai dengan tema penelitiannya. Sebagai dosen sebuah universitas yang hanya berjarak 800 m dari lokasi sekolah, tim pengabdian merasa perlu memberikan pendampingan kepada guru-guru tersebut. Diperkuat lagi karena tim pengabdian merupakan dosen yang juga mencetak calon guru. Sehingga tim pengabdian menyelenggarakan pendampingan pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru-guru SDN Tamansari II Yogyakarta. Pengabdian ini dilakukan oleh tim dosen di perguruan tinggi yang berorientasi untuk memecahkan masalah yang terjadi di masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Riduwan, 2016)

Fokus kegiatan ini adalah membekali konsep dasar dalam pembuatan artikel ilmiah. Selain itu juga memberikan informasi tentang media publikasi artikel ilmiah, baik berupa jurnal maupun seminar nasional dan internasional. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru dalam pembuatan artikel ilmiah. Dengan target, artikel dibuat oleh 75% guru yang hadir dalam kegiatan ini. Manfaat lain dari kegiatan adalah guru-guru dapat terbantu dalam pengusulan kenaikan pangkat dan golongan serta sertifikasi. Salah satu syarat kenaikan pangkat dan golongan terkait dengan publikasi ilmiah dan atau karya inovatif.

2. Metode

Subyek yang menjadi sasaran kegiatan pendampingan pelatihan penulisan artikel ilmiah adalah guru-guru SDN Tamansari II, Yogyakarta. Kegiatan ini dilakukan dengan dua metode pendekatan, yaitu pendekatan secara klasikal dan pendekatan secara individu. Skema pelatihan mencakup tiga hal, yaitu tujuan, metode, pelatihan, dan evaluasi pelatihan (Yohanes Arianto, 2019).

Pendekatan secara klasikal dilakukan dengan memberikan pelatihan penyusunan artikel ilmiah. Guru-guru dimotivasi agar bersemangat dalam menyajikan hasil penelitian ke dalam artikel ilmiah, kemudian mempublikasikannya. Tahapan kegiatan yang dilakukan antara lain:

1. Pengenalan tentang jurnal

Kegiatan ini diawali dengan pengenalan tentang jurnal ilmiah, baik yang terakreditasi, tidak terakreditasi, lokal, nasional, internasional. Kemudian cara mencari jurnal ilmiah, lalu mengetahui reputasi dari jurnal tersebut. Setiap jurnal memiliki format penulisan yang berbeda, penggunaan format penulisan yang tidak sesuai dengan jurnal yang dipilih akan mengakibatkan artikel tersebut ditolak dan jika perlu diserahkan ke jurnal lainnya (Baker, 2011).

2. Pengenalan tentang artikel

Tahapan ini menjelaskan tentang jenis-jenis artikel yang ditulis pada sebuah jurnal. Fokus penjelasan adalah artikel yang kompetensinya di dunia pendidikan. Untuk memajukan di bidang penelitian, peneliti harus membagikan hasil penelitiannya lewat publikasi. Publikasi berarti mengkomunikasikan hasil penelitian ke masyarakat luas (Vitse & Poland, 2016). Untuk mendapatkan artikel yang berkualitas maka dasar-dasar pembuatan artikel harus dipahami dengan cermat agar artikel yang dibuat memiliki peluang berhasil (Ecarnot, Seronde, Chopard, Schiele, & Meneveau, 2015).

3. Pemahaman konsep dasar dalam pembuatan artikel

Struktur penyusunan artikel dijelaskan pada tahapan ini. Mulai dari bagaimana cara menentukan judul sebuah artikel, membuat abstrak, pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, simpulan dalam sebuah artikel, serta daftar pustaka. Pada pustaka juga dikenalkan dengan gaya penulisan kutipan.

4. Penyusunan artikel ilmiah

Mencari target jurnal, kemudian menyusun artikel berdasarkan template dari jurnal yang akan dipilih. Selain itu juga menyiapkan referensi dalam menyusun artikel. Referensi memiliki peranan yang sangat penting dalam menyusun artikel. Keakuratan referensi berarti membenarkan argumen peneliti terkait relevansi dukungan teoritis. Referensi yang akurat berfungsi sebagai sumber informasi bagi peneliti lain yang memiliki topik penelitian yang sama dengan peneliti (Ortinou, 2011).

Para guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan mengidentifikasi, memilih, dan merumuskan topik dan judul, mengembangkan kemampuan menyusun kerangka tulisan dan kemampuan mengkonsep tulisan, kemudian mengembangkan kemampuan menulis ilmiah serta menyuntingnya. Menulis artikel ilmiah berarti mengembangkan ide/gagasan, perasaan, kehendak secara tertulis yang didasarkan pada ilmu pengetahuan tertentu (Sidoarjo, 2017).

Pendekatan individual dilakukan setelah pendekatan klasikal dilaksanakan. Draf artikel (manuskrip) yang sudah dibuat kemudian dibimbingkan secara individu. Proses review ini dilakukan secara tatap muka maupun email, tergantung keinginan peserta pelatihan. Kegiatan pendampingan ini dikatakan berhasil jika terdapat 75% dari jumlah peserta yang hadir membuat draf artikel untuk publikasi.

3. Hasil dan pembahasan

Pendampingan pelatihan penulisan artikel dilakukan selama 3 bulan, dimulai dari bulan Mei sampai dengan Juli 2019. Kegiatan ini diadakan di sekolah SDN Tamansari II, Yogyakarta. Kegiatan pendampingan dibagi menjadi 2 tahapan, yaitu tahap pelatihan penulisan artikel ilmiah yang dilakukan selama dua hari, kemudian tahap selanjutnya adalah pendampingan penulisan artikel ilmiah.

Adapun rangkaian kegiatan dalam pelatihan penulisan artikel ilmiah dimulai dari tahap persiapan dilanjutkan tahap pelaksanaan kegiatan. Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan antara lain:

1. Identifikasi masalah

Pengabdian melakukan penelusuran secara mendalam terkait permasalahan guru SDN II Tamansari Yogyakarta. Metode wawancara kami gunakan untuk memperkuat fokus permasalahan dengan sampel 5 orang guru, termasuk kepala sekolah. Hasil wawancara menyebutkan bahwa mereka terkendala dalam publikasi ilmiah. Mereka sudah pernah mendapat pelatihan tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan mereka paham bagaimana desain PTK. Permasalahannya, setelah melakukan penelitian terkait proses pembelajaran, hasil penelitian tersebut tidak dipublikasikan dalam suatu karya ilmiah. Mereka hanya cukup memahami pemecahan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran tanpa dikomunikasikan kepada pihak lainnya. Hal inilah yang mungkin menjadi salah satu penghambat kenaikan pangkat dan golongan seorang guru. Mereka tidak mempunyai kepercayaan lebih dalam publikasi ilmiah, dengan alasan mereka tidak paham bagaimana cara membuat artikel ilmiah sehingga bisa dipublikasikan dalam forum ilmiah ataupun dalam sebuah jurnal ilmiah. Inilah yang mendorong kami untuk membantu memecahkan permasalahan yang ada di sekolah tersebut, terutama dalam hal publikasi.

2. Koordinasi tim pengabdian dengan pihak sekolah

Pengabdian melakukan koordinasi terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian agar tidak mengganggu kegiatan lain yang sudah terjadwal di sekolah tersebut. Dari hasil koordinasi, pelaksanaan kegiatan akan dilakukan selama 3 bulan, dimulai dari bulan Mei sampai dengan bulan Juli. Pada bulan Mei dilakukan pelatihan penulisan ilmiah yang dibagi menjadi dua hari secara klasikal, sedangkan sisa waktunya digunakan untuk pembimbingan artikel ilmiah secara individual. Jadi dapat disimpulkan kegiatan pengabdian ini akan dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap pelatihan dan tahap pembimbingan.

3. Pembuatan perangkat pelatihan untuk menunjang pelaksanaan pengabdian

Setelah berkoordinasi dengan pihak sekolah, kemudian pengabdian mempersiapkan materi yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pengabdian tersebut. Materi dibuat secara sistematis, singkat, jelas dan efektif. Hal ini dimasukkan agar peserta kegiatan mampu menyerap ilmu yang diberikan serta membuat kegiatan menjadi lebih menyenangkan, tidak membosankan, sehingga para guru bisa termotivasi.

4. Persiapan sarana dan prasarana yang menunjang pengabdian

Sarana dan prasarana dikoordinasikan dengan pihak sekolah, terkait kelengkapan LCD, dokumentasi, dan ruang yang akan digunakan agar bisa memfasilitasi forum diskusi.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap pelatihan penulisan artikel ilmiah dan tahap pendampingan penulisan artikel ilmiah. Pelatihan penulisan artikel ilmiah dilakukan selama dua hari. Kegiatan ini tidak dilakukan selama dua hari berturut-turut agar peserta lebih efektif dalam membuat artikel ilmiah menurut sistematika yang berlaku. Dengan adanya kelonggaran waktu diharapkan setiap peserta mampu untuk membuat sebuah artikel ilmiah, baik itu berupa kajian literatur ataupun hasil penelitian. Hari pertama kegiatan dilakukan pada minggu ke-3 di bulan Mei, tepatnya di hari senin tanggal 13 Mei 2019. Kegiatan hari kedua dilakukan pada minggu ke-4, hari senin tanggal 20 Mei 2019. Kegiatan dalam dua hari tersebut dimulai dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 15.00 WIB, dengan waktu istirahat pada pukul 12.00 sampai dengan pukul 13.00 WIB.

Peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 25 guru SDN Tamansari II, Yogyakarta. Pada hari pertama, kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Pengenalan jurnal

Guru-guru diberikan pemahaman tentang pengertian jurnal, bagaimana cara mencari jurnal, bagaimana reputasi jurnal tersebut (apakah masih layak atau tidak).

2. Pengenalan artikel

Pada bagian ini dijelaskan tentang artikel, mulai dari definisinya sampai bagaimana cara membuat artikel agar menjadi tulisan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan baik secara ilmiah, moral, penulisan sumber, maupun penyusunan kepastakaan. Pengabdian juga menjelaskan tentang konsep berpikir dalam membuat sebuah artikel, seperti penyusunan artikel dapat berasal dari hasil penelitian atau kajian pustaka.

3. Pemahaman konsep dasar dalam pembuatan artikel

Cara membuat artikel terkait bahasa dijelaskan pada tahapan ini. Pemilihan kata yang tepat (diksi), menyusun kalimat yang tepat, kemudian menyusun paragraf dijelaskan secara singkat oleh pengabdian (Hermawan, 2019). Target pengabdian adalah sistematika penulisan artikel. Sistematika penulisan menggunakan sistematika umum yang telah disepakati oleh komunitas keilmuan. Gambar 1 merupakan penjelasan tim pengabdian kepada guru-guru SDN Tamansari II Yogyakarta terkait karya ilmiah, dimulai dari pengenalan jurnal, pengenalan artikel, serta pemahaman konsep dasar dalam pembuatan artikel.



Gambar 1. Penjelasan Materi Terkait Karya Ilmiah

4. Mencari jurnal ilmiah dalam *forum group discussion* (FGD)

Dalam FGD, guru-guru diminta untuk mencari jurnal yang akan dituju terkait dengan penerbitan artikel. Mereka berdiskusi satu dengan lainnya. Setelah menemukan jurnalnya, kemudian mereka mengunduh *templale* dari jurnal tersebut. *Template* ini berfungsi agar artikel yang ditulis sesuai dengan standar jurnal yang mereka miliki.

5. Membuat sebuah artikel

Dalam membuat artikel, langkah awal yang dilakukan antara lain:

a. Mengamati

Guru-guru harus mencari permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran ataupun masalah dalam pengembangan kualifikasi akademik dan peningkatan kompetensi. Setelah masalah ditemukan, kemudian mereka diminta untuk mengamati dengan cara mengumpulkan data yang menunjang permasalahan tersebut.

b. Menanyakan

Tujuannya adalah untuk mempersempit fokus penelitian, sehingga tujuan penelitian bisa tercapai. Masalah diajukan berupa pertanyaan-pertanyaan kemudian dirumuskan dalam sebuah rumusan masalah penelitian. Dalam merumuskan masalah ada tiga aspek yang perlu diperhatikan, yaitu aspek substansi (terlihat pada kegunaan penelitian dalam memecahkan masalah melalui tindakan), aspek formulasi (masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan yang bersifat lugas, eksplisit, dan spesifik), dan aspek teknis (kelayakan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap fokus masalah yang dipilih)

c. Mengeksplorasi/eksperimen

Peneliti melakukan eksperimen/eksplorasi untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Eksperimen/eksplorasi tersebut untuk membuktikan dugaan sementara terkait permasalahan penelitian.

- d. Mengasosiasi
Mengkolaborasikan antara hasil penelitian atau kajian pustaka dengan ilmu pengetahuan yang ada ataupun penelitian sebelumnya.
- e. Mengkomunikasikan
Menginterpretasikan hasil penelitian atau kajian pustaka agar dimengerti masyarakat pada umumnya.

Guru-guru diminta membuat artikel berdasarkan ide/gagasan/hasil penelitian yang dikembangkan sesuai dengan sistematika penulisan dari jurnal yang dipilih serta melakukan penelusuran referensi. Biasanya format artikel didasarkan pada struktur IMRAD (*Introduction, Methods, Result, and Discussion*) (Cuschieri, Grech, & Savona-ventura, 2018).

Hari kedua, kegiatan yang dilakukan: (1) melanjutkan penyusunan artikel ilmiah; (2) presentasi hasil artikel. Penyusunan artikel dilakukan dalam FGD yang telah terbentuk kemarin. Hal ini dimaksudkan agar mereka bisa saling bertukar pikiran satu dengan yang lainnya. Mereka juga akan dibimbing oleh dosen yang bertugas. Disana juga dijelaskan bahwa sebuah artikel yang akan diterbitkan dalam jurnal ilmiah, harus menjalani *review*. Jika artikel yang ditulis tidak tepat, maka editor akan menolak publikasi pada jurnal tersebut (Arrom, Hugué, Errando, Breda, & Palou, 2018).

Tahap berikutnya, pendampingan penulisan artikel ilmiah. Proses *review* dilakukan secara tidak langsung dengan mengirimkan artikel yang sudah dibuat oleh guru-guru untuk dibimbing kepada dosen pendamping melalui email. Bahkan ada 3 artikel yang dibimbing secara langsung kepada dosen pendamping. Beberapa guru memanfaatkan forum ini untuk berdiskusi secara intensif kepada dosen pendamping. Mereka mempunyai semangat yang tinggi agar artikel yang disusun bisa segera direvisi sehingga bisa segera dipublikasikan.

Kegiatan ini mendapat respon yang cukup baik dari guru-guru SDN Tamansari II, Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat kehadiran yang konsisten dari hari pertama sampai hari kedua. Selain itu, keinginan para guru untuk membuat artikel ilmiah yang layak publikasi cukup tinggi. Terbukti bahwa jumlah artikel yang masuk untuk di-*review* sebanyak 20 artikel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendampingan penulisan artikel telah berhasil, mengingat indikator ketercapaian sudah terpenuhi.

Tujuan kegiatan ini juga telah tercapai, yaitu meningkatnya pemahaman guru dalam hal pembuatan artikel. Mereka juga sudah memahami konsep dasar dalam penulisan artikel ilmiah, sehingga mereka mampu menuangkan hasil penelitian ke dalam sebuah artikel agar dapat dipublikasikan. Para guru juga sangat antusias dengan adanya pelatihan tersebut, hal ini terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang masuk dalam kegiatan pendampingan pelatihan penulisan artikel ilmiah.

Kendala yang dihadapi oleh guru dalam membuat artikel adalah terbatasnya ruang lingkup desain penelitian. Mereka hanya terfokus pada penelitian tindakan kelas. Sehingga guru-guru harus diberi motivasi untuk menuangkan ide/gagasan/hasil pemikiran bahkan hasil penelitian melalui media publikasi, seperti jurnal, seminar, koran, majalah maupun buku. Kendala lainnya adalah terbatasnya waktu. Guru-guru selain mempunyai kewajiban mengajar, juga harus melakukan publikasi ilmiah guna meningkatnya kompetensinya bahkan dapat menunjang karirnya. Mengingat beban mengajar yang cukup padat, menjadikan para guru memiliki waktu yang sangat terbatas untuk bereksplorasi. Disinilah tantangan seorang guru dalam membagi waktu. Mereka setidaknya menyisihkan waktu minimal 1 jam untuk mencoba menulis. Kurangnya referensi dalam pembuatan artikel ilmiah juga menjadi kendala dalam membuat suatu karya. Disarankan guru sering meng-*upgrade* ilmu yang dimilikinya, bisa melalui media cetak maupun media online.

4. Simpulan dan saran

Kesimpulan yang dapat ditarik setelah melakukan pendampingan penulisan artikel yang dilakukan di SDN Tamansari II Yogyakarta adalah (1) meningkatnya pemahaman guru dalam membuat artikel ilmiah; (2) keinginan dalam membuat artikel cukup tinggi. Permasalahan yang dihadapi guru dalam pembuatan artikel ilmiah adalah terbatasnya waktu, kurangnya referensi, dan terbatasnya pengetahuan tentang ruang lingkup penyusunan artikel ilmiah.

Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan instansi sekolah atau pendidikan terkait memiliki sebuah jurnal, sehingga guru-guru tidak perlu mencari jurnal yang lainnya untuk keperluan publikasi. Guru-guru diharapkan berperan aktif dalam kegiatan ilmiah seperti seminar, diskusi ilmiah untuk menambah pengetahuannya. Selain itu, mereka harus dimotivasi agar mempunyai keinginan menulis artikel ilmiah untuk berpartisipasi dalam memajukan pendidikan yang ada di Indonesia

Daftar Rujukan

- Arrom, L. M., Huguete, J., Errando, C., Breda, A., & Palou, J. (2018). Actas Urológicas Españolas How to write an original article. *BIOETHICS Update*, (xx). <https://doi.org/10.1016/j.acuroe.2018.02.012>
- Baker, P. N. (2011). How to write your first paper. *Obstetrics, Gynaecology & Reproductive Medicine*, 22(3), 81–82. <https://doi.org/10.1016/j.ogrm.2011.12.003>
- Budi, K. (2017). Guru SD Diajak Aktif Menulis Karya Ilmiah. *Kompas*. Retrieved from <https://edukasi.kompas.com/read/2017/11/10/18283221/guru-sd-diajak-aktif-menulis-karya-ilmiah>.
- Cuschieri, S., Grech, V., & Savona-ventura, C. (2018). Early Human Development WASP : (Write a Scientific Paper): Structuring a scientific paper. (xxxx). <https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2018.09.011>
- Ecarnot, F., Seronde, M., Chopard, R., Schiele, F., & Meneveau, N. (2015). ScienceDirect Writing a scientific article: A step-by-step guide for beginners. *European Geriatric Medicine*. <https://doi.org/10.1016/j.eurger.2015.08.005>.
- Firman. (2018). TERAMPIL MENULIS KARYA ILMIAH (Cetakan Ke; Mirnawati, ed.). Makasar, Sulawesi Selatan: Aksara Timur.
- Hayuhantika, D. (2017). PELATIHAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU SMPN 3 NGUNUT. 5, 13–17.
- Hermawan, I. (2019). Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi (Oktober). Jakarta: Hidayatul Qur'an.
- Mulyani, M., & Nugroho, B. A. (2019). Workshop Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru. *Jurnal Puruhita*, 1(1). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/puruhita/>
- Mulyani, Y. S., Wibisono, T., Alawiyah, T., & Warnilah, A. I. (2019). Pelatihan Komputer Dasar Untuk Mendukung Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Bagi Guru-Guru RA / TPQ / DTA Al-Ishlahah Kota Tasikmalaya. *Jurnal Abdimas BSI*, 2(2), 234–240. Retrieved from <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/5768/pdf>
- Ortinou, D. J. (2011). Writing and publishing important scientific articles : A reviewer ' s perspective. *Journal of Business Research*, 64(2), 150–156. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2010.02.002>
- Pemerintah. (2009). Peraturan Pemerintah Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Jakarta.
- Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3. <https://doi.org/DOI:10.24034/j25485024.y1999.v3.i2.1886>
- Sidoarjo, S. D. I. (2017). PELATIHAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH (KTI) BAGI GURU SMA. 2(2), 45–50.
- Vitse, C. L., & Poland, G. A. (2016). Writing a scientific paper — A brief guide for new investigators. *Vaccine*. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2016.11.091>
- Yohanes Arianto. (2019). Pelatihan dan Pengembangan SDM_ Teori dan Aplikasi - Yohanes Arianto Budi Nugroho - Google Buku (Cetakan Pe; S. F. Manalu, ed.). Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=sz6wDwAAQBAJ&lpg=PA65&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q&f=false>
- Yunita T. Winarto, Totok Suhardiyanto, E. M. C. (2016). Karya Tulis Ilmiah Sosial Menyiapkan, Menulis, dan Mencermatinya - Google Buku (Edisi Revi). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Indra, A. (2012). Ini Alasan Mahasiswa Wajib Publikasi Makalah. Diakses dari <https://edukasi.kompas.com/read/2012/02/03/15150740/ini-alasan-mahasiswa-wajib-publikasi-makalah>.
- Kurniasih, B. (2017). Guru SD Diajak Aktif Menulis Karya Ilmiah. Diakses dari <https://edukasi.kompas.com/read/2017/11/10/18283221/guru-sd-diajak-aktif-menulis-karya-ilmiah>.
- Mulyani, Y. S., Wibisono, T., Alawiyah, T., & Warnilah, A. I. (2019). Pelatihan Komputer Dasar Untuk Mendukung Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Bagi Guru-Guru RA / TPQ / DTA Al-Ishlah Kota Tasikmalaya. *Jurnal Abdimas BSI*, 2(2), 234-240. Retrieved from <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/5768/pdf>.